

DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK

(“Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy”)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU SOSIAL ISLAM**

OLEH :

**PAMUJI BASUKI
NIM : 02210972**

PEMBIMBING:

**Drs. Hamdan Daulay
NIP: 150 222 294**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
2009**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Pamuji Basuki
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta menmgadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pamuji Basuki
NIM : 02210972
Judul Skripsi : DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK
“Studi atas Majalah El Quds”

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 April 2009
Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M. Si
NIP. 150 222 294



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/887/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK (Studi Pesan Dakwah Majalah El – Qudsya)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pamuji Basuki
NIM : 02210972
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 6 Mei 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004

Pengaji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Pengaji II

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 26 Juni 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 050220788

MOTTO

"Keberhasilan tidak dinilai dengan kemampuan mewujudkan, tetapi lebih kepada kemampuan menghadapi masalah"

"Sebelum memberi nasihat kepada manusia dengan ucapanmu, berilah mereka nasihat dengan perbuatanmu"

"Waktu kamu lahir, kamu menangis dan orang-orang di sekelilingmu tersenyum. Jalanilah hidupmu sehingga pada waktu kamu meninggal, kamu tersenyum dan orang-orang di sekelilingmu menangis"

HALAMAN PERSEMPAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orang Tua ku

Himen

Fie,agan n vinda

Indra

V@

Dan teman-teman yang mendampingiku

ABSTRAK

Pamuji Basuki, Dakwah melalui Media Cetak Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsya Kudus. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang termuat dalam majalah El Qudsya periode 2005/2006. Hal itu dapat dilihat dari klasifikasi pesan-pesan dakwahnya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis pesan dakwah yang lebih banyak dimuat agar para jurnalis dakwah dapat lebih giat melaksanakan dakwah lewat jurnalistik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari data itulah kemudian diambil kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Pesan dakwah yang termuat dalam majalah El Qudsya periode 2005/2006 lebih banyak mengangkat masalah-masalah muamalah. Bahasan mengenai muamalah lebih ditekankan yaitu pada hubungan antar sesama, kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta kemapanan sosial yaitu sebanyak 62.6 persen. Sedangkan materi ahlak menempati posisi kedua sebagai materi yang dimuat dengan porsi sebanyak 20 persen. Syariah 11.4 persen dan akidah 8.5 persen. Hal ini dikarenakan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan syariah ataupun ahlak, masyarakat dianggap telah banyak mengerti. Sedangkan dimasyarakat sekarang yang banyak berkembang adalah masalah muamalah, masalah-masalah sosial dan pendidikan lebih menjadi sesuatu yang menarik karena menyangkut masalah keseharian. Baik itu hubungan manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, yang dengan pertolongan dan petunjuk-Nya, serta berkat karunia dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Dakwah melalui Media Cetak*"; *Studi atas Majalah El Qudsy*

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr Bahri Ghazali M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Hamdan Daulay M.Si yang telah dengan sabar membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku, yang tak henti-hentinya mendo'akanku untuk dapat menyelesaikan studi.

7. Kakak-kakakku yang telah tulus memberi dorongan dan dukungan baik moril maupun materiil.
8. For Himen semangat bro, Vespa Merah,
9. Semua teman-teman Prodi Komunikasi Penyiaran Islam '02
10. Untuk Kota Ngayogyokarto, never ending derita
11. Untuk teman-teman komunitas "MASKARA" (Mahasiswa Yogyakarta Jepara).
12. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.

Penyusun menyadari banyak sekali kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat diharapkan. Terima Kasih.

Yogyakarta, 20 April 2009

Penyusun

Pamuji Basuki

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMPAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teoritik | 10 |
| G. Metode Penelitian | 25 |
| H. Sistematika Pembahasan | 28 |
| BAB II GAMBARAN UMUM MAJALAH EL QUDSY | 29 |
| A. Sejarah Berdiri | 29 |
| B. Visi Misi Majalah El Qudsy | 30 |
| C. Struktur Dewan Redaksi | 31 |
| D. Tugas dan wewenang | 32 |
| E. Sumber Dana | 33 |

| | |
|--|----|
| F. Proses Keredaksian | 33 |
| G. Sekilas tentang Rubrik dalam Majalah El Qudsy | 34 |
| H. Faktor Pendukung dan Penghambat | 37 |
| BAB III PESAN DAKWAH DALAM MAJALAH EL QUDSY | 40 |
| A. Materi Dakwah | 40 |
| B. Analisis Materi Pesan Dakwah | 43 |
| C. Presentase | 68 |
| BAB IV Penutup | |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |
| Daftar Pustaka | 72 |
| Lampiran- Lampiran | |

Bab I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi Dakwah Melalui Media Cetak “Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy”. penyusun akan menjelaskan dan mendefinisikan terlebih dahulu penggalan kata yang terangkai dalam skripsi ini, sehingga permasalahan yang hendak diteliti menjadi jelas.

1. Dakwah

Dakwah berasal dari fi'il yaitu da'a, yad'u, yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu usaha aktif untuk meningkatkan tata nilai hidup keagamaan seseorang sesuai ketentuan Allah SWT.¹ Sementara dalam kamus bahasa Indonesia dakwah berarti penyiaran agama (Islam) dikalangan masyarakat, berikut seruan-seruan untuk mempelajari dan mengamalkan agama.²

2. Media

Media yaitu alat perantara, penghubung atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi dan sebagainya yang dikelola oleh dua orang pihak atau golongan. Sedangkan media cetak adalah sarana

¹ Andi Darmawan .Dkk, (ed). *Metodologi Ilmu Dakwah* . Yogyakarta;LESFI. 2002. hal 4

² Peter Salim. Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi I. Jakarta; Modern English Press. 1991. hal 311

media massa yang berupa barang cetakan seperti surat kabar, majalah, buletin dan lain sebagainya.³

3. Majalah El Quds

Majalah adalah media massa dengan terbitan berkala yang berisi liputan jurnalistik, pandangan tentang topik teraktual yang patut diketahui oleh pembaca.⁴

Majalah El Quds adalah majalah terbitan berkala yang dikelola dan diterbitkan oleh Persatuan Pelajar Qudsiyyah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Qudsiyyah Kudus.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Dakwah melalui Media Cetak (Studi atas Majalah El Quds) yakni suatu Klasifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam majalah El Quds dalam periode 2005-2006,

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi media informasi berkembang cepat seiring dengan canggihnya industri media informasi dan komunikasi, baik itu cetak maupun elektronik yang menawarkan berita dan sensasi. Dengan derasnya informasi, tentu manusia mengalami berbagai macam perubahan baik sosio kultural maupun struktural. Kondisi ini memungkinkan betapa pentingnya informasi dalam menanamkan pengetahuan pada peradaban manusia, agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman dan dapat memilah informasi yang baik dan berguna. Untuk mendapatkan informasi dapat melalui bacaan atau

³ Peter Salim. Yeni Salim. *Ibid* hal 918

⁴ Peter Salim. Yeni Salim. *Ibid. hal 865*

mendengar berita, yang salah satunya bisa didapatkan dengan membeli majalah, surat kabar, tabloid dan sebagainya.

Bagi sebagian masyarakat dengan membaca lebih memberikan keyakinan kepada dirinya karena ada proses intelektual dan interpretasi yang terjadi ketika membaca berita dimedia cetak.⁵ Media massa secara sadar mengembangkan nilai dan norma berdasarkan visi misi yang diembannya. Setidaknya ada empat fungsi media, yaitu memberi informasi, hiburan dan kontrol sosial, namun fungsi yang kurang disadari adalah fungsi transfer kebudayaan.⁶ Karena diera kebebasan pers, budaya dari luar daerah dapat dengan mudah masuk dan tak jarang terjadi asimilasi dengan budaya lokal.

Sebagai bagian dari media massa, media cetak memiliki karakteristik yang tidak dimiliki media lain, sifat yang menjadi kekuatan media cetak adalah kemampuannya untuk diulang-ulang, artinya pembaca dapat secara berulang-ulang membaca dalam waktu yang berbeda. Atau dalam kata lain audiens tidak terikat oleh waktu, pembaca dapat mengkaji sebuah berita setiap ada kesempatan.⁷ Pers merupakan penyebar informasi yang efektif dan efisien. Efektif karena daya persuasifnya yang mampu menembus daya pikir dan daya rasa para pembacanya, sedangkan efektif karena luas terpaannya yang dapat menjangkau berbagai tempat dan lapisan masyarakat.⁸

⁵ Ishadi, SK. *Prospek Bisnis Informasi di Indonesia*. Bandung; Pustaka Pelopor. 1999. Cet I, hal 159

⁶ Djafar Asegaf. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta; Ghalia Indonesia. 1983. hal 2

⁷Ton Kertapati. *Dasar-Dasar Publisistik*. Jakarta; Sorongan 1982. hal 4

⁸ Asep Muhtadi. *Pers dan Penyebaran pesan-pesan Agama*. Bandung; Pustaka Pers. 2000. hal 66

Perkembangan media massa ikut mempengaruhi komunikasi penyiaran agama (Islam), yaitu dengan memanfatkan media sehingga penyiaran Islam menjadi lebih mudah, menarik dan efektif. Sesuai kepentingan, kebutuhan dan tuntutan penyiaran Islam diperlukan pemilihan media yang tepat. Hal ini didasarkan pada

1. Penyesuaian antara pesan Islam dengan target publik yang ditujukan (penyesuaian antara teks dan konteks)
2. Penyesuaian media habit dengan watak dan simbol-simbol agama (Islam)
3. Penyesuaian antara teknik penyiaran Islam dengan kerangka referensi, kesadaran serta kebutuhan khalayak.

Dengan demikian diperlukan pekerja pers sekaligus pemikir Islam yang mengikuti dan mamahami pemikiran serta kebutuhan zaman dan generasinya. Penyampaian penyiaran Islam lewat media tidaklah semudah menggunakan media ceramah, selain harus memiliki konsep yang baik, penyiaran Islam lewat media cetak juga harus mengikuti kaidah jurnalistik, termasuk menggunakan bahasa komunikatif untuk memudahkan pemahaman pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Berdakwah melalui media merupakan kajian salah satu unsur dakwah yaitu media dakwah.

Dimana media adalah perantara atau pengantar pesan kepada audiens. Dengan memanfaatkan media untuk mencapai keberhasilan dakwah, pemilihan media yang tepat adalah suatu hal yang penting.

Konsep dasar penyiaran Islam adalah keyakinan bahwa semua dari Allah SWT dan akan kembali kepada-NYA, penumbuhan kesadaran manusia

akan kedudukan dan kemanusiannya dan kesadaran akan hak dan tanggung jawab kemasyarakatannya. Dakwah sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam akan senantiasa mencari cara dan media yang efektif dan efisien agar objek dakwah dapat mengamalkannya. Terlebih lagi ditengah-tengah perkembangan teknologi dan perkembangan zaman, dakwah hendaknya melakukan perubahan dan perkembangan atas metode yang digunakan.

Dakwah dengan tulisan melalui media cetak dapat memberikan warna baru bagi penyiaran Islam, yang biasanya dakwah selalu dikembangkan dengan budaya tutur yang cenderung menjadikan objek dakwah menjadi pendengar yang pasif, dalam hal ini dakwah melalui media memberikan tawaran yang lebih dimana audiens dapat menganalisis wacana dengan lebih jelas, karena terekam dalam media dan dapat memberikan opsi baik itu berupa kritik atau saran kepada redaksi melalui surat atau email. Dan bagi da'i sendiri merupakan peluang untuk mengembangkan diri dan mengambil peran aktif dalam bidang pers dan jurnalistik, baik terjun langsung atau bekerja sama dengan pers sehingga dapat mengarahkan lembaga pers dalam perspektif Islam agar tidak bertentangan dengan etika moral dan agama.⁹

Banyak tema dakwah yang dapat dikemukakan kepada pembaca, dakwah tidak semata mata berbicara tentang apa yang dilarang dan dibenarkan oleh agama, tetapi dakwah juga harus bisa melihat permasalahan yang lebih

⁹ Sutiman Eka Ardhana. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.1991. Hal 10

luas, misalnya masalah sosial kemasyarakatan. Dalam kaitannya dengan respon masyarakat, penulis harus mampu merangsang dan membawa pembacanya kepada pokok permasalahan yang diinginkannya, sehingga pembaca terlibat dalam peroalan atau wacana yang disajikan. Respon balik dari masyarakat dapat berupa kritik atau saran yang dikirim kepada redaksi, sebagai ajang tukar pikiran dan untuk mengetahui sejauh mana respon masyarakat kepada wacana yang disajikan. Dalam melakukan dakwah melalui media menuntut penyajian kata yang selektif dan tidak bertele tele, agar pembaca tidak bosan dan tertuju kepada pokok permasalahan.

Menjadikan media cetak sebagai media dakwah merupakan harapan baru bagi dakwah, dan peranan media menjadi sangat penting. Dengan daya jangkau yang mudah didapat, mampu menembus masyarakat luas, dan proses pengkajian yang dapat dilakukan sesukanya kiranya hal ini dapat membantu melakukan dakwah melalui media.

Salah satu masalah umat Islam dewasa ini adalah kurangnya memanfaatkan atau memiliki media massa yang memadai. Tampak dalam perkembangan teknologi informasi yang berkembang, umat Islam hanya menjadi lahan pasar dan konsumen informasi yang dikembangkan barat. Budaya-budaya modernisme, materialisme, hedonisme dengan cepat menyebar dan mewabah dikalangan umat Islam. Jurnalistik Islam mengembangkan misi *amar ma'ruf nahi munkar*, yang berarti pesan yang dibawa berisi usaha-usaha untuk mempengaruhi komunikasi agar berperilaku Islami. Dalam hal ini ada tiga hal yang harus diluruskan oleh jurnalis Islam. Pertama, informasi

tentang ajaran Islam, kedua Informasi tentang karya-karya umat Islam dan yang ketiga menggali atau melakukan penelitian tentang kondisi umat Islam di penjuru dunia.

Majalah El Qudsya sebagai media informasi dan pemikiran diterbitkan dan dikelola oleh Persatuan Pelajar Qudsiyyah (PPQ) Kudus, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Qudsiyyah, yang awal penerbitannya pada tahun 1992. Majalah ini selalu memberikan informasi tentang pemikiran dan wacana Islam aktual. Penerbitan majalah El Qudsya pun berusaha menjawab tantangan zaman dan globalisasi media, dan kedahagaan umat Islam akan bacaan yang memiliki kualitas baik dari segi isi ataupun aktualitasnya. Seperti halnya media, dakwah juga harus mencari inovasi baru dalam siar dakwahnya agar penyajian konsep dakwah dapat tepat sasaran. Dan kecenderungan manusia untuk mencari sesuatu hal yang baru dapat dijadikan landasan untuk menemukan formula yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima oleh khalayak.

Pemilihan judul juga didasarkan pada kompetensi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang diharapkan mampu menciptakan da'i- da'i yang mampu melaksanakan dan memperbaharui metode- metode dakwah yang digunakan. Bukan hanya sekedar memahami, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dakwah yang digunakan tidak monoton. Selain itu untuk mengembangkan potensi da'i agar tidak hanya berkutat pada dakwah yang sifatnya lisan tetapi juga melalui tulisan. Karena perkembangan teknologi mau tidak mau akan memaksa kita mengikutinya. Efisiensi dan efektifitas media dapat digunakan dalam upaya melakukan pembaharuan dalam aktifitas atau

metode dakwah. Selain itu majalah El Qudsya dapat memberikan warna tersendiri dalam jurnalistik dakwah, karena berlatar belakang Pondok Pesantren dan pengurus majalah sebagian besar adalah alumni majalah ini dapat memberikan pemikiran pemikiran baru dalam dunia Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi pesan dakwah dalam rubrik agama dan pendidikan Majalah El Qudsya edisi periode 2005- 2006.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Mengetahui klasifikasi pesan dakwah dalam rubrik agama dan pendidikan dalam majalah El Qudsya periode 2005- 2006

2. Kegunaan

- a. Sebagai bahan kajian bagi da'I dalam melaksanakan dakwah melalui media cetak
- b. Sebagai pertimbangan bagi majalah El Qudsya untuk lebih mengembangkan dakwah melalui media cetak

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang dakwah melalui media cetak telah banyak dilakukan diantaranya adalah, skripsi saudari Iim Halimatussadiyah dengan judul

Manajemen Redaksi Pers Islam “Studi terhadap Majalah Muslimah”, yang membahas tentang manajemen redaksi majalah muslimah yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penyusunan dan kepemimpinan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan majalah Muslimah.

Skripsi saudari Umi Munjayanah dengan judul Strategi Dakwah Melalui Media “Analisis terhadap Majalah Rindang”, yang membahas tentang metode dakwah yang diterapkan oleh majalah Rindang. Skripsi ini lebih mengarah pada proses pengelolaan pesan dakwah yang disampaikan dalam majalah Rindang periode Januari- Desember 2003.

Skripsi saudari Erna Rahmawati dengan judul pesan-Pesan Moral dalam Kolom Renungan Buletin Jum'at Al Ikhtilaf Yogyakarta periode Januari-Desember 2005. skripsi ini mengangkat tentang pesan-pesan moral yang diangkat atau disampaikan oleh Buletin Jum'at al Ikhtilaf.

Perbedaan skripsi Dakwah Melalui Media Cetak “Studi Atas Majalah El Qudsya ini dengan kajian pustaka diatas adalah skripsi ini lebih mengarah kepada klasifikasi pesan dakwah. Yaitu meliputi analisis terhadap pesan dakwah dan pengelompokan pesan-pesan dakwah ke dalam klasifikasi materi dakwah yang meliputi aqidah, ahlak dan ibadah, sedangkan Skripsi saudari Iim Halimatussadiyah dengan judul Manajemen Redaksi Pers Islam menganalisis tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penyusunan dan kepemimpinan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan majalah Muslimah. Skripsi saudari Umi Munjayanah

dengan judul Strategi Dakwah Melalui Media membahas metode dakwah yang diterapkan oleh majalah Rindang dan lebih mengarah pada proses pengelolaan pesan dakwah yang disampaikan dalam majalah Rindang. Skripsi saudari Erna Rahmawati dengan judul pesan-Pesan Moral dalam Kolom Renungan Buletin Jum'at Al Ikhtilaf Yogyakarta. skripsi ini mengangkat tentang pesan-pesan moral yang diangkat atau disampaikan oleh Buletin Jum'at al Ikhtilaf.

F. Kerangka Teoritik

1. Kajian Teoritik Tentang Pers Dan Jurnalistik

a. Pengertian Pers

Istilah *pers* berasal dari bahasa Belanda, dalam bahasa Inggris disebut dengan *press*, yang berarti mencetak, dalam pengertian yang lebih operasional *pers* berarti publikasi atau pemberitaan secara tercetak. Dalam perkembangannya pers memiliki dua pengertian, dalam arti luas pers meliputi segala jenis pemberitaan termasuk media elektronik, sedangkan dalam arti sempit pers hanya terbatas pada media cetak.¹⁰

Dalam peraturan Menteri Penerangan No. 01/PER/MENPEN/1998 tentang Ketentuan- Ketentuan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers, menyatakan yang dimaksud dengan pers adalah sebagai berikut :

¹⁰ Onong Uchana Efendy. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. hal 145

- 1) Penerbitan pers adalah surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah, buletin berkala lainnya yang diselenggarakan oleh perusahaan pers dan penerbitan kantor berita.
- 2) Perusahaan pers adalah badan usaha swasta nasional berbentuk Badan Hukum, Koperasi, Yayasan atau Badan Usaha Milik Negara
- 3) Percetakan pers adalah perusahaan percetakan yang dilengkapi dengan perangkat alat keperluan mencetak penerbitan pers.
- 4) Karyawan pers adalah orang- orang yang melakukan pekerjaan secara bersama- sama dalam suatu kesatuan yang menghasilkan penerbitan pers yang terdiri dari pengasuh penerbitan pers, karyawan, wartawan, karyawan administrasi/ teknik dan karyawan pers lainnya.
- 5) Pengasuh penerbitan pers adalah pimpinan umum, pimpinan redaksi, dan pimpinan perusahaan.¹¹

Pengertian pers dalam UU No 11 tahun 1966 tentang Ketentuan dan Pokok- pokok pers dan UU No 21 tahun 1982 tentang perubahan atas UU No 11 tahun 1966, dinyatakan sebagai berikut :

“Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang memiliki karya sebagai media komunikasi massa yang bersifat umum, berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya, diperlengkapi atau tidak dengan alat- alat milik sendiri

¹¹ Totok Djuroto. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2004.
hal 4

berupa percetakan, alat foto, klise, mesin stensil atau alat-alat teknik lainnya".¹²

Pers sebagai lembaga intensitasnya berdiri sendiri. Ia hidup ditengah-tengah masyarakat, tetapi bukan bagian dari masyarakat. Berada dalam suatu negara tetapi bukan bagian dari pemerintahan negara tersebut. Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak dibidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mencedaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebatilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers berkaitan erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dimasyarakat. Karena bagaimanapun pers mempunyai tanggung jawab moral terhadap apa yang diinformasikan kepada masyarakat.

Di negara Indonesia yang masyarakatnya bersifat majemuk dan heterogen, tata nilai yang berlaku dimasyarakat selalu berbeda. Untuk itu pers dituntut sebanyak mungkin mengenali dan memahami tata nilai kemasyarakatan, supaya informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dipercaya. Tata nilai sosial yang berkembang dimasyarakat akan terus mengalami perubahan seiring dengan majunya peradaban zaman. Dalam hal ini pers dalam kapasitas sebagai inovator harus mampu menyesuaikan dengan peradaban dan tetap memiliki etos kerja dan pola pikir yang berdasarkan pada nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan dan kegotong-royongan sesama anggota masyarakat.

¹² Onong Uchana Efendy. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. hal 148

b. Fungsi Pers

Dalam berbagai literatur jurnalistik terdapat empat fungsi pers, yaitu :

1. Fungsi Menyiarkan Informasi

Menyiarkan merupakan fungsi pers yang utama, pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena membutuhkan informasi mengenai berbagai hal atau peristiwa yang terjadi, gagasan atau pemikiran dan lain sebagainya. Dalam kata lain fungsi menyiarkan berarti menyampaikan informasi seaktual mungkin kepada masyarakat luas.

2. Fungsi Mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa, surat kabar memuat tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga pembaca bertambah pengetahuannya ataupun informasi yang disajikan hendaknya dalam kerangka mendidik. Secara implisit hal ini dapat ditemukan dalam tajuk rencana.

3. Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat menghibur sering dimuat oleh surat kabar ataupun majalah untuk mengimbangi berita dan artikel yang berbobot. Isi majalah yang bersifat hiburan dapat berupa cerpen, teka-teki silang, karikatur, anekdot dan lain sebagainya. Pemuatan isi yang mengandung hiburan semata-mata digunakan untuk

melemaskan pikiran setelah pembaca dihidangkan dengan berita yang berbobot atau artikel yang berat.

4. Fungsi Mempengaruhi

Yang menyebabkan pers memegang peranan penting dimasyarakat adalah faktor pengaruh yang ditimbulkannya. Fungsi mempengaruhi dalam surat kabar biasanya terletak pada artikel atau tajuk rencana yang berisi tentang pemikiran atau gagasan seseorang.¹³

Dalam literatur lain disebutkan bahwasannya pers memiliki fungsi lain yaitu sebagai perantara atau penghubung (to mediate) dalam kata lain pers berfungsi sebagai penghubung atau fasilitator antara komunikan dan komunikator.¹⁴

2. Kajian Teoritik Tentang Media Cetak

a. Pengertian Media Cetak

Istilah percetakan pers lebih sering disebut dengan media massa cetak,¹⁵ karena jika ditinjau dari arti yang lebih luas pers sebenarnya juga termasuk didalamnya media elektronik, seperti radio, televisi, internet dan sebagainya.

¹³ Onong Uchana Efendy. *Ibid.* hal 149- 150

¹⁴ AS Haris Sumandira. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan feature.* Bandung; Simbiosa Rekatama Media.2005. hal 20

¹⁵ Slamet Muhaemin Abda. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah.* Surabaya; Al Ikhlas. 1994. hal 95

Pengertian media masa cetak sendiri ada dua, yaitu media massa dan media nirmassa.¹⁶ *Media* artinya alat komunikasi, sedangkan *massa* kependekan dari masyarakat (khalayak). Media massa berarti media atau alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang, misalnya surat kabar, majalah dan lainnya. Sedangkan media nirmassa adalah alat komunikasi yang tidak boleh digunakan oleh semua orang, misalnya surat yang bersifat lebih individual.

Media masa cetak adalah alat komunikasi untuk masyarakat yang dibuat dengan percetakan, terdapat beberapa bentuk media massa cetak, antara lain :

- 1) Surat kabar, yaitu kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, setiap hari atau seminggu sekali.
- 2) Majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran folio atau kuarto, dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit teratur, seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali.
- 3) Tabloid adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Tabloid

¹⁶ Totok Djuroto.. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2004.
hal 10

biasanya terbit teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.

- 4) Buletin adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Buletin biasanya terbit tidak teratur atau sering disebut penerbitan berkala.
- 5) Buku adalah tulisan tentang ilmu pengetahuan, essai, cerita- cerita panjang, sejarah dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran setengah kuarto atau setengah folio yang dijilid rapi.¹⁷

b. Fasilitas Media Cetak

Terdapat beberapa bentuk tulisan dalam media cetak yang dapat digunakan. Pemilihan bentuk tulisan ini didasarkan pada fungsi dan tujuan penulisan itu sendiri. Bentuk tulisan itu, yakni :

Artikel, adalah suatu bentuk tulisan yang bermaksud menyampaikan gagasan dan fakta, masalah yang ada dimasyarakat, ulasan atau kritik terhadap suatu masalah disertai gagasan atau pendirian subjektif dan argumentasi yang didasarkan pada teori keilmuan dan bukti berupa data statistik yang mendukung pendirian tersebut.

Kolom berasal dari bahasa Inggris coloumns, yang berarti segala suatu jenis tulisan yang khas, unik, dan lebih memiliki daya

¹⁷ Totok Djuroto. *Ibid.* hal 11

tarik diantara artikel- artikel yang lain di media massa. Lebih bersifat personal yaitu, lebih akomodatif memberikan keleluasaan kepada visi otonom penulisnya. Kolom lebih singkat yaitu sekitar enam ribu karakter, dan fokusnya ditulis dengan bahasa populer. Penulisan kolom tidak memiliki struktur tertentu, tidak mempunyai lead, langsung berisi tentang bahasan.¹⁸

Resensi, adalah pertimbangan atau perbincangan mengenai sebuah buku. Sebuah tulisan dimedia tentang penilaian kelebihan atau kekurangan sebuah buku, menarik atau tidaknya tema yang diangkat, kritik dan dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut untuk dibaca atau dikaji.¹⁹

Feature adalah tulisan yang dirancang untuk memberi informasi tentang suatu peristiwa, situasi atau aspek kehidupan seseorang. Feature lebih bersifat hiburan, memberikan hal- hal yang ringan kepada pembaca. Dalam proses pemberitaannya tidak terikat dengan keaktualitasan dan teknik penulisan.

3. Kajian Teoritik Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dilihat dari sudut pandang etimologis kata dakwah berasal dari kata kerja da'a, yad'u, yang berarti menyeru, mengajak atau

¹⁸ Ashadi Siregar. I Made Surjana(penyunting). Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini Untuk Media Massa. Yogyakarta; Kanisius. 1995, hal 36

¹⁹ M Asep Syamsul Romli. *Jurnalistik Dakwah, Visi Misi Dakwah bil Qalam*. Bandung; P.T Remaja Rosdakarya. 2003. hal 75

memanggil.²⁰ Dakwah juga dapat berarti proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain menerima ajakan tersebut.²¹

Sedangkan secara terminologi dakwah mengandung beberapa pengertian. Para ahli dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah, antara lain :

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama. Yang dimaksud adalah demi keuntungan sasaran dakwah dan tanpa paksaan sehingga ajakan itu bersifat logis (menuntun pada kesadaran), persuasif dan edukatif dengan konsep ajaran agama yang di bawa da'i itu sendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa dakwah merupakan aktivitas ritual sosial, maksudnya dakwah adalah aktivitas (tugas) keagamaan yang menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat.²²

Dakwah adalah tugas bagi para mubaligh untuk meneruskan risalah sesudah rasul. Beliau mengartikan dakwah sebagai suatu

²⁰ Slamet Muhaemin Abda. *Op Cit. hal 29*

²¹ Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta; Wijaya. 1971. hal 1

²² H.M Arifin,. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*. Jakarta. Bulan Bintang; 1997. hal 17

kewajiban yang harus dipikul oleh tiap tiap muslim dan muslimah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar.²³

Ilmu dakwah yaitu suatu pengetahuan yang mengajarkan tentang sains dan teknik perhatian manusia guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu, atau ilmu yang mengajarkan tentang cara mempengaruhi pemikiran seseorang terhadap ideologi tertentu. Sedangkan definisi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah, kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul- Nya.²⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah pada dasarnya adalah suatu usaha aktif untuk meningkatkan tata nilai kehidupan manusia sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan rasul- Nya dengan tuntunan kitab Suci Al Qur'an dan hadist.

Proses dakwah adalah interaksi antara komponen dakwah tersebut, dalam proses ini terjadi pengaruh mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lain. Di samping itu terjadi pula interaksi antara sasaran dakwah, yaitu proses hubungan sosial atas pemenuhan kebutuhan individu yang menjadikan saling pengaruh sehingga timbul kemungkinan-kemungkinan saling mengubah dan memperbaiki perilaku masing- masing secara timbal balik.²⁵

²³ Yunus Hanis Syam. *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*. Yogyakarta; Pinus. 2006. hal 21

²⁴ Hamzah Yaqub. *Publisitik Islam*. Bandung. CV Diponegoro;1981. hal 13

²⁵ Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta; Wijaya. 197. hal 69

Pesan dakwah akan terlibat pula dalam interaksi sosial tersebut karena dalam interaksi ini terjadi proses belajar individu, maka perlu dipelajari sikap dasar dan lingkungan dari sasaran dakwah, untuk memperoleh keterlibatan yang efektif terhadap isi pesan dakwah dalam interaksi sosial.

Dakwah dalam kehidupan modern merupakan suatu hal yang sangat penting, karena persoalan hidup manusia yang semakin kompleks. Manusia mengalami krisis nilai-nilai insani karena manusia tidak sanggup mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan perubahan-perubahan dibidang sosial kemasyarakatan dan tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku.

Dengan demikian diperlukan adanya dakwah sebagai petunjuk hidup agar manusia tidak kehilangan idealisme. Berbagai usaha untuk menyebarkan dakwah Islam sangat berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia. Tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengajarkan manusia menguasai, mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia agar dakwah Islam dapat diterima dengan baik oleh seluruh umat manusia. Sebagai suatu aktifitas, dakwah dituntut berperan aktif untuk tercapainya masyarakat beriman, adil dan makmur. Dan sebagai konsekuensi logis dakwah dihadapkan kepada kewajiban untuk melahirkan manusia yang mampu mengaplikasikan

ajaran Islam secara murni dalam kehidupan masyarakat. Sehingga pada dasarnya dakwah memiliki posisi dalam menata kehidupan manusia di zaman modern. Keberadaan dakwah dengan ketepatan metode yang digunakan dan sesuai dengan kemajuan zaman diperlukan dalam rangka penyampaian syiar- syiar Islam.

b. Unsur- unsur dakwah

Sebagai suatu aktifitas, dakwah memiliki komponen-komponen sebagai berikut :²⁶

1. Da'i

Da'i berarti "pendakwah" yaitu orang yang menyeru kepada suatu ajaran agama, dalam hal ini adalah agama Islam.

2. Sasaran Dakwah

Sasaran dakwah adalah manusia atau sekelompok manusia yang dibina, diusahakan agar mengikuti ajaran agama yang diberikan.

3. Lingkungan Dakwah

Lingkungan dakwah adalah hal atau kondisi di luar diri sasaran dakwah yang mempengaruhi sasaran dakwah, antara lain berupa kondisi sosial, geografis, nilai sosial, dan adat.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai saluran penyampai pesan dakwah

²⁶ Yunus Hanis Syam. *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*. Yogyakarta; Pinus. 2006.
hal 15

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah kondisi ideal keagamaan yang diharapkan, yaitu berupa terbentuknya masyarakat berkeyakinan dan berperilaku sesuai ajaran agama yang disampaikan.

6. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran- ajaran agama yang menjadi sumber pesan yang disampaikan. Materi dakwah inilah yang dimaksud dalam tujuan dakwah agar diterima dan diikuti oleh sasaran dakwah.

Proses dakwah adalah interaksi antara komponen dakwah tersebut, dalam proses ini terjadi pengaruh mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lain. Di samping itu terjadi pula interaksi antara sasaran dakwah, yaitu proses hubungan sosial atas pemenuhan kebutuhan individu yang menjadikan saling pengaruh sehingga timbul kemungkinan- kemungkinan saling mengubah dan memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik.

Individu yang menempati posisi sebagai da'i harus menunjukkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan posisi tersebut. Kemampuan dan berbagai ciri pribadi dapat saja tidak sesuai dengan apa yang ditentukan oleh posisi, akan tetapi “posisi bukan saja menentukan tingkah laku peran untuk di jalani, melainkan sebagai suatu yang tidak dapat di hindari”. Karena itu tuntunan posisi

da'i sebagai prestise professional adalah berupa kemampuan penghargaan dan penghormatan dari masyarakat sasaran dakwah.

Kepemimpinan da'i sebagai suatu posisi dalam satu sistem sosial terdiri atas hubungan situasi sosial, tujuan sosial dengan kapasitas kemampuan dan kepribadian da'i dalam usaha mencapai tujuan dakwah, karena posisi pemimpin ini berhubungan dengan fungsi sosial dalam masyarakat yang berupa dorongan untuk mendapatkan figur ideal sebagai simbol dan ide sentral dari perilaku kehidupan dan penyelesaian permasalahan dalam pencapaian tujuan hidup dalam hal ini partisipasi pemimpin dalam pembahasan aspek-aspek kehidupan masyarakatnya.

4. Kajian Teoritik tentang Muatan Dakwah

Materi- materi pesan dakwah secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu²⁷ :

- a. Aqidah adalah kepercayaan seseorang terhadap ke Esa an Allah SWT dan rasul Nya. Pesan aqidah berfungsi untuk menanamkan keyakinan akan adanya Allah SWT. Dimana keimanan menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas muslim, baik sikap mental ataupun perilakunya. Aqidah aka melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.
- b. Ahlaq merupakan perwujudan atau aktualisasi iman dan keikhlasan seseorang. Merupakan penyempurnaan terhadap keimanan dan ke Islaman seorang muslim yang diterapkan dalam kehidupan keseharian.

²⁷ Slamet Muhaemin Abda. *Prinsip- prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya; Al Ikhlas. 1994. hal 31

Ahlak merupakan pendidikan jiwa agar manusia terhindar dari sifat-sifat tercela. Pendidikan jiwa sangat penting karena merupakan sumber dari perilaku manusia

- c. Syariah adalah suatu sistem yang mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan dan hubungan secara horizontal dengan sesama manusia. Syariah merupakan peraturan yang diciptakan supaya manusia berpegang teguh terhadap perintah dan menjauhi adanya larangan Allah SWT. Artikel tentang syariah berupaya untuk membimbing umat kepada kpatuhan terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan. Dalam pembahasannya syariah dibagi menjadi dua, yaitu²⁸ :

- a. Ibadah

Ibadah lebih mengacu kepada hubungan manusia dengan Allah SWT, penerapannya dalam keseharian berupa sholat, zakat, puasa dan haji.

- b. Muamalah

Muamalah mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, dalam praktisnya muamalah membahas tentang politik, sosial, ekonomi dan pendidikan.

5. Kajian Tentang Penggunaan Media Dalam Dakwah

Pelaksanaan dakwah agar mencapai tujuan dan sasaran dakwah dalam prosesnya memerlukan alat atau media, dari segi prosesnya dakwah

²⁸ Slamet Muhaemin Abda. *Ibid.* hal 33

sama dengan proses komunikasi. Persamaan itu terletak pada komponen yang menyertainya, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek

Dengan penggunaan media cetak dalam aktifitas dakwah telah terjadi komunikasi tidak langsung antara da'i sebagai komunikator dan pembaca sebagai komunikan (sasaran dakwah). Di era informasi ini yang ditandai dengan perkembangan media massa, dakwah tidak hanya disampaikan dengan lisan tetapi harus bisa memanfaatkan media. Tanpa penggunaan media massa, aktifitas dakwah menjadi terbatas, berbeda dengan peralatan komunikasi yang jangkauannya tidak terbatas ruang dan waktu. Dakwah yang disampaikan melalui surat kabar, majalah dan buku-buku bukan saja dapat sampai kepada orang-orang yang hidup sekarang, akan tetapi masyarakat berabad-abad di zaman yang akan datang.

Melalui tulisan dapat menambah warna dalam pesan dakwah yang berkembang, karena semakin banyak tulisan yang muncul akan menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan baik dari penulis maupun pembaca. Karena terdapat proses intelektual dan interpretasi yang berbeda antara komunikan satu dengan lainnya. Kekuatan media sendiri terletak pada kemampuannya untuk membentuk opini secara massal, karena ribuan orang dapat menikmati suratkabar dalam waktu yang hampir bersamaan.

Tantangan bagi para aktifis dakwah adalah bagaimana mereka dapat menggunakan media massa sebagai sarana dakwah agar dakwah yang dikembangkan tidak monoton, dan dapat membawa sasaran dakwah

pada tujuan yang sama, pada intepretasi yang sama terhadap suatu masalah sehingga terbentuk opini secara massal.

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki variabel- variabel yang di teliti.²⁹ Atau dengan kata lain subjek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan.³⁰ Adapun yang menjadi subjek atau sasaran penelitian ini adalah rubrik pendidikan dan agama dalam Majalah El Qudsya yang diterbitkan oleh Persatuan Pelajar Qudsiyyah Kudus pada periode 2005- 2006

b. Obyek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah muatan dakwah yang terkandung dalam majalah El Qudsya periode 2005- 2006.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang maksimal dari objek penelitian. Pengumpulan data dengan

²⁹ Saifuddin Anwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar;1997. hal 34

³⁰ M Tatang Amrin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta. Rajawali Press; 1996. hal 93

tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³¹ Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya peneliti membuat catatan-catatan pokok yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan kemauan dan situasi yang ada..

Dalam hal ini yang menjadi objek dalam interview ini adalah Pemimpin Perusahaan yaitu untuk mengetahui sejarah perkembangan perusahaan, kemudian Pemimpin Redaksi untuk mengetahui isi majalah atau tipologi materi serta proses keredaksian. Sehingga kesalahan interview dapat dihindari dan dapat menggali informasi yang lebih intensif dan menyeluruh dari subjek penelitian

b. Metode Dokumentasi

Suatu teknik data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis seperti; buku, notulensi, peraturan- peraturan, catatan- catatan harian dan sebagainya.³² Adapun dokumen yang dimaksud dalam penyusunan ini adalah Majalah El Quds yang diterbitkan dalam periode 2005- 2006.

3. Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan

³¹ Lexy. J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.2001. hal 135

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993. hal 127

sesuai dengan masing-masing data, kemudian dianalisis dengan menguraikan, menjelaskan dan memberi interpretasi secukupnya sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis bagi dalam empat bab. Adapun isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi sub bab sebagai berikut : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- Bab II : Uraian tentang gambaran umum majalah El Quds yang memuat tentang sejarah berdiri, tujuan penerbitan, struktur organ, muatan dakwah, proses keredaksian, distribusi, sumber keuangan, kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat.
- Bab III : Deskripsi tentang muatan dakwah majalah El Quds dalam periode penerbitan 2005- 2006 dan respon santri PP Qudsiyah terhadap majalah El Quds
- Bab IV : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran-saran

Bab IV

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, dapat diambil kesimpulan bahwa Majalah El Qudys lebih cenderung mengambil tema muamalah sebagai artikel yang paling banyak dimuat. Bahasan mengenai muamalah lebih ditekankan yaitu pada hubungan antar sesama, kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta kemapanan sosial yaitu sebanyak 62.6 persen. Sedangkan materi ahlak menempati posisi kedua sebagai materi yang dimuat dengan porsi sebanyak 20 persen. Syariah 11.4. akidah 8.5 persen.

Tema muamalah diambil dikarenakan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan syariah ataupun ahlak, masyarakat dianggap telah banyak mengerti. Sedangkan dimasyarakat sekarang yang banyak berkembang adalah masalah muamalah, masalah-masalah sosial dan pendidikan lebih menjadi sesuatu yang menarik karena menyangkut masalah keseharian. Baik itu hubungan manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya.

Dalam keseharian banyak sekali timbulnya perselisihan yang disebabkan oleh pergaulan atau cara bermasyarakat yang kurang baik. Hal ini di pengaruhi oleh pemahaman agama yang kurang dan kurang mampunya seseorang dalam bergaul dan menempatkan diri pada posisinya. Selain itu juga dipengaruhi latar belakang pendidikan yang kurang mapan. Maka dari itu pengangkatan tema muamalah diharapkan agar pembaca dapat mengetahui pentingnya pendidikan dan agama dalam mempengaruhi perilaku keseharian seseorang.

B. Saran dan Kritik

Saran-saran untuk majalah El Qudsy

1. Untuk lebih meningkatkan distribusi majalah ke luar daerah
2. Perlu pelatihan SDM agar pengelolaan majalah lebih baik
3. Perlu Ruang kerja yang kurang representatif
4. perlu penambahan sarana dan prasarana serta alat cetak yang memadai untuk menunjang proses produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Abda. Slamet Muhammin. *Prinsip- Prinsip Metodologi Dakwah.* Surabaya. Al Ikhlas; 1994
- Ardhana, Sutiman Eka. *Jurnalistik Dakwah.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar; 1991
- Arifin, H M. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi.* Jakarta. Bulan Bintang;1997. cet II
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta. PT. Rineka Cipta; 1993.
- Asegaf, H Djafar. *Jurnalistik masa Kini.* Jakarta. Ghalia Indonesia; 1983
- Darmawan, Andi (ed) dkk. Metodologi Ilmu Dakwah. Yogyakarta; LESFI. 2002
- Efendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung. PT Remaja Rosda Karya;2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach.* Yogyakarta. Andi Offset; 1991. edisi II
- Hasanuddin. *Hukum dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia.* Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya; ttp
- Ishadi, SK. *Prospek Bisnis Informasi Di Indonesia.* Pustaka Pelopor; 1999. Cet I
- Kertapati, Ton. *Dasar- Dasar Publisistik.* Jakarta. Sorongan; 1982
- Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan.* Bandung. PT Mujahid Dakwah Press;2004

- Muhtadi, Asep S. *Pers dan Penyebaran Pesan- Pesan Agama*. Bandung.
Pustaka Pers; 2000
- _____. *Jurnalistik, Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta. Logos;
1999
- Oemar, Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta; Wijaya. 1971
- Romli, Asep Syamsul, M. *Jurnalistik dakwah, Visi Misi Dakwah Bil Qalam*.
Bandung. PT Remaja Rosda Karya; 2003
- Salim, Peter Drs. Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta.
Modern English Pers; 1991
- Sumandira, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*.
Bandung. Simbiosa Reksatama Media; 2005
- Surachmad, Winarno. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Bandung. Tarsito;1980.
- Syam, Yunus Hanis. *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*. Yogyakarta.
Pinus; 2006.
- Umar, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,
Jakarta. Bumi Aksara; 1996
- Yaqub, Hamzah. *Publisistik Islam*. Bandung. CV Diponegoro;1981
- .